

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.2.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Hery (2017: 3) profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Husna yang dikutip oleh Tnius (2018:71) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Menurut (Prihadi 2020:166) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Menurut Febri (2017:3) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, dan dapat menentukan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Ambarsari dan Hermanto, 2017)

Menurut Utari et al (2014: 63) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk mendapatkan laba diatas rata-rata, manajemen harus

mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi beban (*expenses*) atas pendapatan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan yang mencerminkan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.1.2 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Hery (2017: 312) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar menurut Hery (2017:313), sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.

6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Hery (2017:193) Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut:

1. Hasil pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2. Hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional sini terdiri atas beban penjualan maupun beban operasional. Beban operasional sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE). Alasan digunakan ROE dalam pengukuran profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Return on equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas total ekuitas yang dimilikinya. ROE dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi, kinerja keuangan perusahaan akan dianggap baik apabila laba bersih perusahaan tersebut tinggi (Sahari & Wayan, 2020: 1260).

Menurut Husna (2017: 317) *Return on equity* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui efisiensi modal sendiri, yang dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE

maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan memperlihatkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tingginya minat investor berdampak pada meningkatnya harga saham.

Menurut Hery (2017:315) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Oleh karena itu, semakin tinggi laba terhadap total ekuitas, maka semakin besar keyakinan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. ROE adalah ukuran profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan investasi yang dibuat oleh pemegang saham (Roesminiyati, 2018: 862).

Menurut Sudana (2015:25) ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Modal sendiri yang dimaksud adalah modal setoran dari para pemegang saham perusahaan tersebut. Apabila perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya, perusahaan bisa mendapatkan dana dari investor yang membeli saham yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

Menurut Toto Prihadi (2020:261) "Return on Equity, Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya."

Rasio ini dinilai tepat dalam mengukur profitabilitas dalam hubungannya dengan harga saham karena pada bagian modal terdapat juga akun modal saham yang merupakan bagian dari modal pemegang saham.

2.1.2 Kebijakan dividen

2.1.2.1 Definisi Dividen

Menurut Mushafa (2017:144) dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan.

Dividen adalah distribusi kas untuk pemegang saham dari pendapatan perusahaan sebagai akibat dari penyertaan modal investor dalam suatu perusahaan (Brigham dan Houston 2019: 66)

Menurut Sulindiwati et.al (2017: 132) dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham.

Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham mempunyai beberapa jenis. Jenis dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan dan keputusan pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Menurut Baridwan (2014:431) dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham ada beberapa jenis dividen, diantaranya:

1. Dividen kas

Dividen kas adalah dividen yang paling umum dibagikan oleh perusahaan yaitu dalam bentuk kas. Sebelum perusahaan membuat keputusan untuk membagikan dividen dalam bentuk kas, perlu diperhatikan pembagian dividen tersebut apakah mencukupi jumlah kas yang tersedia.

2. Dividen aktiva selain kas

Pembagian dividen dalam bentuk aktiva selain kas disebut dengan *property dividends*. Dividen yang dibayarkan tidak berupa uang tunai melainkan dalam bentuk barang atau surat berharga. Dividen yang diterima berupa aktiva oleh pemegang saham akan dicatat sebesar harga pasar. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan dicatat sebagai nilai buku aktiva.

3. Dividen utang

Dividen utang merupakan dividen yang timbul karena kas yang tersedia tidak cukup meskipun saldo laba mencukupi untuk melakukan pembagian dividen.

4. Dividen likuiditas

Dividen likuiditas merupakan jenis dividen yang pembagiannya berdasarkan pengurangan modal yang dimiliki perusahaan, dan tidak berasal dari perolehan laba perusahaan.

5. Dividen saham

Dividen saham yaitu jenis dividen saham yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Untuk jenis ini contohnya adalah saham yang dibagikan dalam

bentuk saham bonus sehingga jumlah lembar saham yang dimiliki para pemegang saham menjadi lebih banyak.

2.1.2.2 Definisi Kebijakan Dividen

Menurut Mulyawan (2015: 253) kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen menurut Husna & Pudjiastuti (2015: 309) adalah kebijakan yang menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham.

Menurut Martono & Harjito (2014: 270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan laba intern akan semakin besar.

Menurut Hermawan dan Toni (2020:78) semakin besar dividen yang dibayarkan perusahaan mencerminkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini menimbulkan kecenderungan manajemen perusahaan untuk melakukan perataan laba agar dividen yang dibagikan semakin banyak. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam

jumlah besar, berarti dividen yang dibayarkan menjadi kecil. Sebaliknya, jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba menjadi dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan internal.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen untuk memilih kebijakan terhadap laba usaha yang telah diperoleh perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai bentuk investasi dimasa yang akan datang.

Terdapat beberapa jenis kebijakan dividen yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Jenis kebijakan dividen menurut Sutrisno (2012:268) yaitu:

1. Kebijakan pemberi Dividen Stabil

Kebijakan pemberi dividen stabil artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembar sahamnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat dan peningkatannya stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun.

2. Kebijakan dividen meningkat

Dengan kebijakan ini, perusahaan akan menbayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.

3. Kebijakan dividen dengan rasio konstanta

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar dividen yang dibayarkan, dengan demikian pula sebaliknya

4. Kebijakan pembayaran dividen regular yang rendah ditambah ekstra

Kebijakan pemberian dividen dengan cara ini, perusahaan akan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang akan dibagikan kecil, kemudian ditambah dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

2.1.2.3 Teori kebijakan dividen

Terdapat beberapa pendapat dan teori yang mengemukakan tentang dividen diantaranya yaitu:

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Miller dan Franco Modigliani (MM). mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba dan risiko bisnisnya. Dengan kata lain, MM berpendapat bahwa nilai perusahaan bergantung pada laba yang diproduksi bukan pada bagaimana laba akan dibagi menjadi dividen dan laba yang akan ditahan sehingga kebijakan dividen sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai dan biaya modal.

2. *The Bird in The Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John lintner (dalam Birgham dan Houston (2019:520), berpendapat bahwa tingkat keuntungan

yang disyaratkan oleh investor akan meningkat sebagai akibat penurunan pembayaran dividen. Investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu *capital gain*. Hal ini terjadi karena pembayaran dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

3. *Tax Preference Theory*

Investor akan lebih menyukai *capital gain* dibanding dengan dividen. Hal tersebut dikarenakan *capital gain* akan dikenakan tarif pajak lebih rendah dari pada pendapatan dividen dan pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham tersebut dijual.

2.1.2.4 Pengukuran Kebijakan Dividen

Terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan, yaitu:

1. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Menurut Sartanto (2015) *Dividend Payout Ratio* adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Rasio pembayaran dividen, yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Total Pembayaran Dividen Kas}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

2. *Dividen Yield (DY)*

Dividen Yied merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan anantara divide yang diterima investor terhadap harga saham. Rasio ini menggambarkan dividen yang dibayarkan dibandingkan dengan harga saham biasa. Investor biasanya menggunakan rasio tersebut sebagai ukuran risiko dan penyarin investasi dimana investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada saham yang menghasilkan *dividend yied* tinggi.

$$DY = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Nilai Pasar per Saham}}$$

Pada penelitian ini menggunakan dividen payout ratio (DPR). Pada rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menggambarkan seberapa besar jumlah laba yang akan dibagikan kepada bentuk dividen kas atau laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Alasan digunakan DPR dalam mengukur kebijakan dividen dikarenakan DPR dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham, yaitu perusahaan yang mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar DPR lebih kecil, sebaliknya jika perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar (Wijaya & Suarjaya, 2017).

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Definisi Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk atas banyaknya penawaran dan permintaan selemba saham yang terjadi pada saat tertentu dipasar modal (Maulidya 2019). Menurut Samsul (2016:197), Harga saham adalah harga yang dibentuk dari permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono,2017).

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan saham saham mempengaruhi perubahan atau fluktuasi atas harga saham. Dengan adanya harga saham yang tinggi maka akan menciptakan keputusan bagi para investor dan juga meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik sehingga dapat memudahkan manajemen perusahaan tersebut untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:85) selembarnya mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Nilai buku (*Book Value*)

Nilai Buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emitem. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2. Nilai pasar (*Market Value*)

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi dibursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.

3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai intrinsik adalah sebenarnya atau seharusnya dari suatu saham.

Nilai intrinsik suatu asset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Menurut Zulfikar (2016: 91-93) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti periklanan, rinci kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman tentang pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*manajemen board of director announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan akuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan pengembangan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenaga kerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.

- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan akhir tahun fiskal, *earning per Share* (EPS), *Dividen per Share* (DPS), *Price of ratio*, *net profit margin*, *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan factor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.1.3.2 Analisis Harga Saham

Menurut Widodoatmojo (2015) ada 2 metode yang dapat menganalisis saham, yaitu:

1. Metode fundamental

Metode fundamental yaitu metode yang melakukan penilaian saham dengan mempelajari indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri perusahaan hingga kondisi keuangan dan manajemen.

2. Metode tektikal

Metode tektikal adalah metode untuk menilai penilaian saham dengan melakukan evaluasi saham yang berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.

2.1.3.3 Pengukuran Harga Saham

Menurut Widoatmodjo (2015:164) terdapat beberapa jenis harga saham, yaitu:

1. Harga normal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga perdana

Harga pada waktu harga saham tersebut dicatat bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*Underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga

saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar

Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga ini lah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau dimedia lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan.

5. Harga penutupan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antartan penjual dan pembeli. Jika hal ini terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi

harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga tertinggi

Harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga terendah

Harga yang paling rendah terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

9. Harga penutupan yang disesuaikan (*Adjusted closing price*)

Harga Penutupan yang disesuaikan adalah penyesuaian perhitungan yang dilakukan terhadap harga saham penutupan.

Pada penelitian ini menggunakan harga penutupan yang disesuaikan (*Adjusted Closing Price*) karena harga saham biasanya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pelaku pasar. Namun, beberapa aksi korporasi, seperti pemecahan saham, dividen, dan penawaran hak, mempengaruhi harga saham. Penyesuaian memungkinkan investor memperoleh catatan kinerja saham yang akurat. Investor harus memahami bagaimana aksi korporasi diperhitungkan dalam penyesuaian harga penutupan saham. Ini sangat berguna ketika memeriksa pengembalian

historis karena memberi analisis reprints yang akurat dari nilai ekuitas perusahaan (sumber: <https://investopedia.com>).

Untuk hasil empiris sebagai bahan acuan dan sumber yang relevan dalam penulisan usulan penelitian ini maka penulis mengambil bahan rujukan dari penelitian sebelumnya. Bahan rujukan tersebut antara lain :

Fauzi Arif Lubis, Nurwani, Mifta Hayani (2023) melakukan penelitian dengan judul pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham pada bank Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROA dan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Vingky Riswanto Ardhyansyah, Sugeng Praptoyo (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan Property dan real estate. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. kebijakan Dividen (DPR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pascal Theo, Andrey Adik H, Luqman Harun A (2023) melakukan penelitian berjudul pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan food and Beverages. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) (ROE) (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Yulia Pebrianti (2017) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

Hasil penelitian menunjukan profitabilitas (ROE) terdapat hubungan yang signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen (DPR) tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap harga saham.

Budiandriani (2022) melakukan penelitian dengan judul profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverages. Hasil penelitian menunjukan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham sedangkan secara parsial (ROA) berpengaruh positif dan substansial terhadap harga saham. Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan secara statistic terhadap harga saham dan secara parsial berpengaruh negatif dan kecil terhadap harga saham.

Sri Purwaningsih (2020) melakukan penelitian dengan judul *The effect of profitability, sales growth and dividen policy on stock price in the manufacturing industry sub-sector*. Hasil penelitian menunjukan Profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sales growth tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Wella Innelva Kurnia, Muhammad Subhan, Defri Ahmad (2022) melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Dividend Policy on Stock Price of LQ45 Company in the Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukan kebijakan dividen yang diukur oleh DPR dan DY tidak mempengaruhi harga saham.

Aditya Tri Ardiansyah, Ayus Ahmad Yusuf, Lia Dwi Martika (2020) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan

struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Faulia Anggraini, Windi Triani (2023) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DY berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan DPR dan DY berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kholilur Rachman, Ickhsanto Wahyudi (2023) melakukan penelitian dengan judul pengaruh rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan industry barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Bintang Sahala Marpaung, Siti Anisah Sa'diyah, annaria Magdalena Marpaung (2023) melakukan penelitian dengan judul pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROE) dan kebijakan dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Samir Novel Bobsaid, Aniek Wahyuati (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada industry manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas

(ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Mulyati Akib, Emilia Nurdin, Si Made Ngurah Purnama, Fatimah Anwar (2023) melakukan penelitian dengan judul *Does Capital Structure, Profitabilitas and Dividend Policy Improve Stock Price?* pada perusahaan sector industry manufaktur barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh simultan terhadap harga saham. Secara parsial, DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ni Putu Laksmi Narayanti, Gayanti (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rozie Meidy, Lisa Aulia Julica (2023) melakukan penelitian dengan judul *The Influence of ROA, EPS, and ROE Toward Stock Price on Before and During Covid-19 Pandemic* pada perusahaan perbankan yang lising. Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Cut Ermiati, Dita Amanah, Dedy Ansari Harapah, Eva Santi Siregar (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif dan komponen. Hasil penelitian menunjukkan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bustani (2020) melakukan penelitian dengan judul *The Effect of return on assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend payot ratio (DPR) and Dividend yield (DY) on Stock Price* pada perusahaan subsector Asuransi. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DPR dan DY tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Linzzy Pratama Putri (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Batubara. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Irna Dwiyantri Mendrofa, Novera Kristiani Maharani (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods industry. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (LN total asset) berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham sementara kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate, Dedy N, Baramuli (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, secara simultan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Safitri Indrawati dan Heru Suprihhadi (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Penelitian menunjukkan ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian penulis dapat dilihat dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber Referensi
1	Fauzi Arif Lubis, Nurwani, Miftah Hayani pada perusahaan bank syariah periode 2018-2020	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator (ROE) Metode penelitian: • Kuantitatif	• Variabel penelitian : Variabel rasio profitabilitas dengan indikator (ROA) • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator (NPM) Alat Analisis: • Regresi Linier berganda	• Profitabilitas (ROA) dan (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham • Profitabilitas (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Profitabilitas (ROA), (ROE) dan (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham	Economica , Vol. 5, No. 1, p- ISSN : 2685-1016 e-ISSN : 2776-6403
2	Vingky Riswanto Ardhyansyah, Sugeng Praptomo (2022) pada perusahaan sector industry proferty dan real estate periode 2017-2020	variabel penelitian • Variabel Profitabilitas dengan indikator (ROE) • Variabel Kebijakan Dividen dengan Indikator NPM Metode Penelitian:	Alat analisis: • Regresi Linier Berganda	• Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh	Jurnal ilmiah akuntansi keuangan, VoL. 1, No. 2, 2022 Hal. 199-211 ISSN : 2963-671X

		• Kuantitatif		signifikan terhadap harga saham	
3	Pascal Theo, Andrey Adik H, Lukman Harun A (2023) pada perusahaan food and Beverages periode 2019-2021	Variabel penelitian: • Variabel Rasio profitabilitas dengan indikator (ROE) Metode penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: Variabel • Rasio profitabilitas dengan indikator (ROA) • Variabel Rasio profitabilitas dengan indikator (NPM) Alat Analisis: • Regresi Linier Berganda	• Profitabilitas (ROA) (ROE) (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal ekonomi manajemen dan bisnis (JEMB), Vol. 02, No. 01, 2023 Hal 66-74 ISSN: 2962-9322
4	Yulia Pebrianti (2017) pada perusahaan LQ 45 periode 2017	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROE • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan NPM • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DY Alat Analisis: • Regresi Linier Berganda	• Profitabilitas (ROA) tidak terdapat hubungan signifikan terhadap harga saham • Profitabilitas (ROE) terdapat hubungan yang signifikan terhadap harga saham • Profitabilitas (EPS) terdapat hubungan yang signifikan terhadap harga saham • Kebijakan dividen (DPR) tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap harga saham • Kebijakan dividen (DY) tidak terdapat	P-ISSN: 2579-969 E-ISSN: 2622-7940

				hubungan yang signifikan terhadap harga saham	
5	Budiandriani (2022) pada perusahaan Sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020	Variabel penelitian: • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA Alat Analisis: • Regresi Linier Berganda	• Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh positif dan substansial terhadap harga saham. • Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham sedangkan secara parsial berpengaruh negative dan kecil terhadap harga saham	Jurnal ekonomi dan ekonomi syariah, Vol. 5, No. 2, 2022 E-ISSN: 2599-3410 P-ISSN: 2614-3259
6	Sri Puwaningsih (2020) pada perusahaan sub sector manufaktur periode tahun 2016-2018	Variabel penelitian: • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA	• Profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Sales growth (SG) tidak berpengaruh terhadap harga saham	Asian Journal of Economics and Accounting, ISSN: 2456-639X
7	Wella Innelva Kurnia,	Variabel penelitian:	Variabel penelitian:	• Kebijakan dividen yang	Journal of Mathemati

	Muhammad Subhan, Defri Ahmad (2022) pada perusahaan LQ 45	• Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode penelitian: • Kuantitatif	• Variabel kebijakan dividen dengan indikator DY Alat Analisis: • Regresi Linier Berganda	diukur oleh (DPR) dan (DY) tidak mempengaruhi harga saham	cs and Mathematics Education, Vol 1, No. 2, 2022 p-ISSN 2716-0726 e-ISSN 2716-0734
8	Aditya Tri Ardiansyah, Ayus Ahmad Yusuf, Lia Dwi Martika (2020) pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2018	Variabel penelitian: • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROE Metode penelitian: • Kuantitatif Alat Analisis: • Regresi data panel	Variabel penelitian: • Variabel struktur modal dengan indikator DER	• Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol. 1 Issue 1, 2020 ISSN: 1358-0394
9	Faulia Anggeraini, windi Triana (2023) pada perusahaanmakanan dan minuman periode 2017-2020	Variabel penelitian: • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode Penelitian: • Kuantitatif	Variabel Penelitian: • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DY Alat Analisis: • Regresi Linier berganda	• Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Kebijakan dividen (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham • (DPR) dan (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Journal on Education, Vol. 05, No. 02, 2023 E-ISSN : 2654-5497 P-ISSN : 2655-1365
10	Kholilur Rachman, Ickhsanto	Variabel penelitian:	Variabel penelitian:	• Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh	Jurnal Simki Economic,

	Wahyudi (2023) pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2019-2021	• Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode penelitian: • Kuantitatif	• Variabel rasio solvabilitas dengan indikator DAR • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA Alat Analisis: • Regresi linier berganda	positif terhadap harga saham • Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham • Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham	Vol. 6, Issue 1, 2023 pages 164-176 ISSN: 2599-0748
11	Bintang Sahala Marpaung, Siti Anisa Sa'diyah, Annaria Magdalena Marpaung (2023) pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2020	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROE • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode Penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel struktur modal dengan indikator DAR Alat Analisis: • Regresi linier berganda	• Struktur modal (DAR), Profitabilitas (ROE) dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, Vol. 7, No 1, 2023 e-ISSN : 2541-1330 p-ISSN : 2541-1332
12	Samir Nopel (2019) pada perusahaan industri manufaktur periode 2025-2028	Variabel penelitian: • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA • Variabel likuiditas dengan indikator CR Alat Analisis: • Regresi Linier Berganda	• Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham • Likuiditas (CR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham • Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Jurnal ilmu dan Riset Manajemen, e-ISSN: 2461-0593
13	Mulyati Akib, Emilia Nurdin, Si Made Ngurah	Variabel penelitian:	Variabel penelitian:	• Struktur modal (DER),	International Journal of

	Purnaman, Fatimah Anwar (2023) pada perusahaan sector industry manufaktur barang konsumsi periode 2018-2020	• Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode penelitian: • Kuantitatif Alat Analisis: • Regresi data panel	• Variabel struktur modal dengan indikator DER • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA	profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham • secara parsial DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham	Profession al Busness Review, ISSN: 2525-3654
14	Ni Putu Laksmi Narayanti, Gayatri (2020) pada perusahaan LQ 45 periode 2009-2018	Variabel penelitian: • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode Penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA Alat Analisis: • Regresi Linier Berganda	• Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham • Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham	e-jurnal Akuntansi, Vol. 30, No. 2, 2020 Hal. 528-539 e-ISSN : 2302-8556
15	Rozie Meidy, Lisa Aulia Julica (2023) pada perusahaan industry perbankan periode 2018-2021	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROE Metode Penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan EPS Alat Analisis: • Regresi Linier Berganda	• Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham • Profitabilitas (EPS) berpengaruh terhadap harga saham • Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham	Ekonomi, keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITA S), Vol. 4, No 3, 2023, Hal 1054-1063 ISSN : 2685-869X

16	Cut Ermiati, Dita Amanah, Dedy Ansari Harahap, Eva Santi Siregar (2019) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2008-2017	Variabel penelitian: • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DY Alat Analisis: • Regresi linier berganda	• Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Kebijakan dividen (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Niagawan, Vol. 8, No. 2, 2019 p-ISSN : 2301-7775 e-ISSN : 2579-8014
17	Bustani (2020) pada perusahaan sub sektor Asuransi periode 2015-2018	Variabel Penelitian: • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR Metode penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan NPM • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DY Alat Analisis: • Regresi linier berganda	• Profitabilitas (ROA) dan (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Kebijakan dividen (DPR) dan (DY) tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Iiloma International Journal of Tax & Accounting, Vol. 1, No. 3, 2020 P-ISSN : 2714-8971 E-ISSN : 2714-8963
18	Linzzy Pratami Putri (2015) pada perusahaan batubara periode tahun 2010-2013	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROE Metode penelitian • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA Alat analisis: • Regresi Linier berganda	• Profitabilitas (ROA) dan (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham • Profitabilitas (ROA) dan (ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 16, No. 02, 2015 ISSN : 1693-7619
19	Irna Dwiyanti Mendrofa, Novera Kristiani Maharani (2022) pada perusahaan consumer goods industry periode 2016-2020	Variabel Penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROE • Variabel kebijakan dividen dengan indikator DPR	Variabel Penelitian: • Variabel ukuran perusahaan dengan indikator Total Asset Alat Analisis: • Regresi Linier Berganda	• Secara simultan profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (Total asset) berpengaruh	Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 5, No. 9, 2022 e-ISSN : 2614-8854

		Metode penelitian: • Kuantitatif		terhadap harga saham • Secara parsial profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (Total asset) berpengaruh positif terhadap harga saham, kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham	
20	Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate, Dedy N. Baramuli (2017) pada perusahaan LQ 45 periode 2012-2016	Metode penelitian: • Kuantitatif	Variabel penelitian: • Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan NPM Alat Analisis: • Regresi linier berganda	• Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Profitabilitas (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham • Secara simultan Profitabilitas (ROA) dan (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 2, 2017, Hal 753-761 ISSN 2303-117
21	Safitri Indrawati, Heru Suprihhadi (2016) pada perusahaan LQ45 periode 2010-2014	• Variabel penelitian: Variabel rasio profitabilitas dengan indikator ROE Metode Penelitian: • Kuantitatif	• Metode Penelitian: Penelitian kausal komparatif (Causal-Comparative) • Alat Analisis: Regresi linier berganda	• Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIRSIA) Vol. 5, No. 2, 2016 ISSN: 2461-0593

2.2 Kerangka pemikiran

Martono dan Agus (2014) menjelaskan bahwa didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Laba sangat penting bagi perusahaan karena merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan dan menjadi salah satu dasar bagi investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Utari et al (2014: 63) profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Menurut Hery (2017: 312) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Mahmudah dan Safitri (2015: 259) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan dapat memberikan sinyal baik untuk memancing investor, sehingga saham perusahaan menjadi saham yang dicari dan hal ini dapat meningkatkan harga saham (Hartini & Rani Warjiani, 2022: 356-367).

Rasio profitabilitas yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Menurut Hery (2017: 315) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Oleh karena itu semakin tinggi laba terhadap total ekuitas, maka semakin besar keyakinan terhadap perusahaan dalam menghasilkan keuntungan begitupun sebaliknya. ROE adalah ukuran profitabilitas yang mengukur kemampuan Perusahaan untuk memanfaatkan investasi yang dibuat oleh pemegang saham (Roesminiyati, 2018 :862).

Menurut Husna (2015: 317) *Return on equity* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui efisiensi modal sendiri, yang dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan memperlihatkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tingginya minat investor berdampak pada meningkatnya harga saham.

Menurut Hidayat dan Dana, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis

yang dihasilkan terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan harga saham. Yang artinya profitabilitas dijadikan ukuran oleh perusahaan untuk memperoleh seberapa laba yang akan diterima oleh hak pemilik modal sendiri. Menurut Irwan et al, (2024: 180) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan kata lain jika profitabilitas meningkat maka harga saham menjadi naik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pebrianti (2017), Irna Dwiyantri, Novera Kristiani Maharani (2020), Pascal Theo, Andrey Adik H, Luqman Harun A (2023) menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya pertumbuhan harga saham dapat ditingkatkan dengan meningkatkan profitabilitas. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Linzzy Pratama Putri (2015), Safitri Indrawati dan Heru Suprihhadi (2016), Vingky Riswanto Ardhyansyah, Sugeng Praptomo (2022) dengan hasil yang menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Setelah perusahaan memperoleh laba yang diharapkan, manajemen perusahaan memiliki pilihan untuk mengalokasikan laba tersebut salah satunya adalah membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dividen dibayarkan atas lembar saham yang dimiliki oleh masing-masing pemilik saham. Menurut Mulyawan (2015: 253) kebijakan dividen merupakan keputusan untuk

membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan dimasa yang akan datang. Dengan perusahaan membagikan dividennya, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Hermawan dan Toni (2020: 78) semakin besar dividen yang dibayarkan perusahaan mencerminkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini menimbulkan kecenderungan manajemen perusahaan untuk melakukan perataan laba agar dividen yang dibagikan semakin banyak. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti dividen yang dibarkan menjadi kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba menjadi dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan internal.

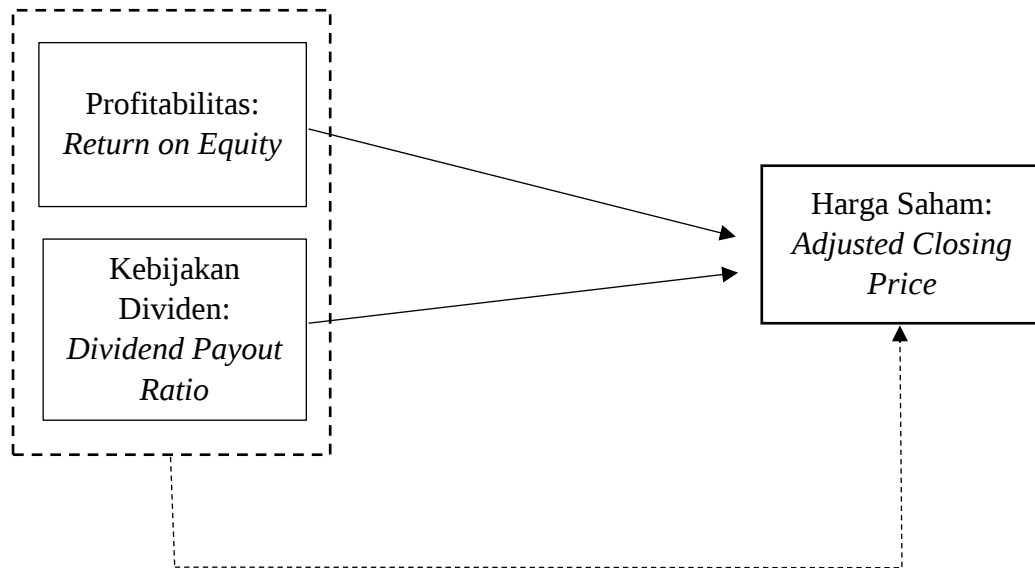
Menurut teori bird in the land, Myor Goldon dan John Lintner berpendapat bahwa tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor akan meningkat sebagai akibat penurunan pembayaran dividen. Investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu capital gain. Hal ini terjadi karena pembayaran dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividen payout ratio* (DPR). DPR menggambarkan seberapa besar jumlah laba yang akan dibagikan kedalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Menurut Sulindiwati et.al (2017: 132) dividen adalah pembagian

keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Oleh karena itu dividen yang tinggi mampu menarik investor untuk berinvestasi saham. Sehingga permintaan terhadap saham akan mengalami peningkatan dan harga saham akan ikut naik. Dengan demikian, kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh. Samir Novel Bobsaid, Aniek Wahyuati (2019), Ni Putu Narayanti & Gatanti (2020), Sri Purwaningsih (2020) bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR memiliki hubungan positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain juga mendukung hal tersebut yakni penelitian yang dilakukan. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pebrianti (2017), Mulyati Akib, Emilia Nurdin, Si Made Ngurah Purnama, Fatimah Anwar (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan : _____ = Secara Parsial

----- = Secara Simultan

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indoneisa tahun 2017-2023.
2. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2017-2023.
3. Profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2017-2023.